

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam situasi perekonomian global perusahaan melakukan kegiatan ekonomi tanpa batas negara. Kondisi ini menimbulkan persaingan yang ketat antara perusahaan. Timbulnya persaingan antara perusahaan menuntut perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dikarenakan nilai perusahaan amatlah penting bagi para investor (Hermuningsih, 2012). Perusahaan juga harus mempunyai kinerja keuangan yang baik dalam proses bisnisnya untuk memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Kinerja keuangan dapat dilihat dari bagaimana perusahaan mendapatkan keuntungan atau laba (Lingga dan Suaryana, 2017).

Salah satunya perusahaan *food and beverage* yang telah dikenal memiliki produk daya saing di kancah global melalui keragaman jenisnya yaitu PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Ini ditandai dengan capaian perusahaan tersebut mengalami pertumbuhan, baik dari pendapatan maupun laba. Laba bersih PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk naik hingga 79% pada kuartal I tahun 2019 menjadi Rp 299,95 miliar dari periode yang sama tahun 2018 sebesar Rp 167,13 miliar. Data laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia menunjukkan, laba bersih tersebut dicapai seiring dengan pendapatan perusahaan yang naik 10% menjadi Rp 1,43 triliun dari sebelumnya Rp 1,30 triliun. Penjualan terbesar dari minuman

di pasar lokal yang mencapai Rp 1,53 triliun, naik dari kuartal I tahun 2018 yakni Rp 1,38 triliun (Saleh, 2019).

Dari fenomena tersebut menunjukkan pertumbuhan yang meningkat khususnya dalam industri *food and beverage*. Hal ini membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja mereka agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Tujuan didirikannya perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau *maximization wealth of stockholder* melalui maksimisasi nilai perusahaan (Sartono, 2010). Menurut Lingga dan Suaryana (2017) pada umumnya ada dua tujuan didirikannya suatu perusahaan. Tujuan yang pertama adalah tujuan jangka pendek yaitu untuk memperoleh laba dan tujuan yang kedua adalah tujuan jangka panjang yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham (Tauke dkk, 2017).

Nilai perusahaan menurut Sartono (2010) dapat diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh investor apabila perusahaan tersebut akan dijual. Tugas manajer keuangan adalah menentukan keputusan keuangan yang tepat agar tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan dapat tercapai.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu faktor yang pertama adalah struktur kepemilikan. Menurut Apriada dan Made (2016) struktur kepemilikan saham perusahaan sangat memengaruhi kelangsungan perusahaan yang selanjutnya mempunyai pengaruh pada

kinerja dan kualitas perusahaan untuk mencapai visi suatu perusahaan adalah memaksimalkan *value* perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan bisa dicapai apabila manajemen perusahaan mampu menjalin kerja sama yang baik dengan pihak lain *shareholder* dan *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, dkk (2018) menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayaningrat, dkk (2017), Rusyda dan Danies (2018), Anita dan Arief (2016), dan Zulvina (2017). Namun penelitian yang dilakukan oleh Fristy, Kamaliah dan Vince (2015), Suastini, dkk (2016) dan Anggraini dan Erida (2018) tidak sejalan yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Maryanto (2017), Handayani (2017) dan Setyawati (2019) menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu komisaris independen. Menurut Oktaviani (2019) komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019), Maryanto (2017), Handayani (2017), dan Tambunan, dkk (2017) mengungkapkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiyono dan Fitriah (2018), Fauzi, dkk (2016) dan Ningtyas, dkk (2015) mengungkapkan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rachmania (2017), Hernati (2016), dan Nurfaza, dkk (2017) hasil penelitian komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur aktiva. Menurut Ukhriyawati, dkk (2017) struktur aktiva adalah semua sumber daya dan aset yang dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam operasinya diharapkan memberi manfaat di masa depan. Berdasarkan cara dan lamanya, ada dua jenis aset: aset lancar dan aset tetap. Perusahaan yang memiliki lebih banyak aset lancar di Indonesia maka struktur aktiva cenderung menggunakan utang untuk memenuhi kegiatan pembiayaan, sementara perusahaan dengan aset tetap lebih cenderung menggunakan modal sendiri untuk kegiatan pembiayaan. Perusahaan yang memiliki aset untuk jaminan akan mudah mendapatkan pinjaman, yang akan membuat perusahaan mendapatkan sumber dana dengan mudah, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Setiadharna dan Machali, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pribadi (2018), Saleh, dkk (2015) dan Ukhriyawati, dkk (2017) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh

positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gamayanti, dkk (2019), Mauluda dan Leo (2016) dan Setiadharna dan Machali (2017) yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mandalika (2016), Churcill dan Kenny (2019) dan Maga, dkk (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan. Disini kinerja keuangan sebagai variabel *moderating* yaitu variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan struktur kepemilikan, komisaris independen dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor untuk menentukan besarnya investasi saham. Bagi sebuah perusahaan menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan adalah salah satu keharusan agar saham tersebut tetap eksis dan diminati oleh investor. Sehingga jika kinerja keuangan meningkat akan meningkatkan pula nilai perusahaan dilihat dari banyaknya investor yang tertarik menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut (Santoso, 2017). Dalam penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan ROA, struktur kepemilikan diukur menggunakan kepemilikan manajerial dan struktur aktiva diukur menggunakan FAR.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin, dkk (2019) mengungkapkan bahwa ROA memperkuat hubungan komisaris independen

terhadap nilai perusahaan dan penelitian Nurliza (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memoderasi hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Lalu hasil penelitian Suhartanti dan Nur (2015) kinerja keuangan berdampak pada kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien positif sedangkan kinerja keuangan berdampak pada dewan komisaris terhadap nilai perusahaan dengan arah koefisien negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Muhamad (2018) menyatakan hal yang sama bahwa komisaris independen sesudah dimoderasi oleh kinerja keuangan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afiani dan Yustrida (2019) menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manajerial dan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Humairoh (2016) juga menyatakan hal yang sama bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap hubungan kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan latar belakang di atas maka peneliti ingin menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2019) yang meneliti tentang analisis pengaruh internal audit, komisaris independen dan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel moderasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Oktaviani (2019) yaitu variabel independen yang digunakan. Dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel struktur kepemilikan dan komisaris independen. Tidak menggunakan variabel internal audit, karena dalam penelitian Oktaviani (2019) internal audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti pengungkapan sertifikasi internal auditor dalam laporan tahunan perusahaan tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan dan kinerja keuangan juga tidak dapat memperkuat hubungan antara internal audit dengan nilai perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak memberikan reaksi perubahan atas internal auditor terhadap nilai perusahaan. Melainkan menambahkan variabel struktur aktiva hal ini mengacu pada penelitian Sulastri, dkk (2018).

Perbedaan yang selanjutnya adalah objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Alasan memilih perusahaan *food and beverage* karena perusahaan merupakan salah satu perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempunyai peluang untuk tumbuh dan berkembang. Selain itu, perusahaan *food and beverage* juga memiliki prospek yang baik di Indonesia. Penjualan perusahaan *food and beverage* di Indonesia mengalami kenaikan setiap tahunnya. Karena produk perusahaan *food and beverage* sangat dibutuhkan oleh setiap konsumen (Pratiwi, 2018). Periode 2014-2018 dipilih dengan harapan hasil penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru.

Penelitian ini penting dilakukan karena dari beberapa penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Keterbatasan dan perbedaan pendapat pada penelitian sebelumnya menjadi dasar peneliti untuk menguji kembali variabel-variabel seperti: struktur kepemilikan, komisaris independen dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *moderating*.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *moderating* yaitu struktur kepemilikan, komisaris independen dan struktur aktiva. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. periode tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan secara empiris bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk membuktikan secara empiris bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk membuktikan secara empiris bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
6. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
7. Untuk membuktikan secara empiris bahwa kinerja keuangan dapat memperkuat hubungan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak antara lain :

1. **Manfaat Teoritis**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan referensi tambahan, serta dapat menjadi sarana untuk memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pengaruh struktur kepemilikan, komisaris independen dan struktur aktiva terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel *moderating* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian di waktu yang akan datang di bidang terkait.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang dapat bermanfaat bagi para perusahaan, investor maupun kreditur dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, memberikan pinjaman dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan sebagai pemilik laporan keuangan maupun kepada masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan.

